

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah cara yang sistematis dan disengaja untuk menumbuhkan potensi diri. Pendidikan memiliki kekuatan untuk mengubah cara seseorang berpikir, bersikap, berkarakter, berbahasa, dan kontribusi sosial. Seorang individu dapat belajar semua hal yang sebelumnya tidak ia ketahui melalui pendidikan. Pendidikan sebagai proses membentuk manusia yang intelektual, berpikir secara saintifik, dan filosofis dan mampu mengembangkan spiritual (Darman, 2017). Pemerintah masih terus mengupayakan program untuk pendidikan yang berkualitas. Pemerintah bukan satu-satunya pihak yang berpartisipasi dalam upaya ini tetapi juga dilakukan oleh lembaga swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum juga berpartisipasi. Peran masyarakat dalam membangun suatu negara menentukan kualitasnya. Proses belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan dapat menginspirasi menjadi salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang bermutu. Sehingga mutu atau kualitas pendidikan menjadi salah satu standar penentuan kualitas lulusan. Menurut Nurfatihah, dkk. (2022) rendahnya pendidikan yang bermutu menyebabkan kecil harapan untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Pendidikan yang bermutu diharapkan dapat memajukan suatu bangsa, dengan pendidikan yang berkualitas akan mendorong seseorang untuk kreatif dan inovatif terutama pada generasi muda yang dapat berkontribusi dalam menentukan konsep pembangunan berkelanjutan. (Safitri dkk., 2022). Mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia berada di urutan ke-64 dari 120 negara yang bersumber dari hasil laporan UNESCO. Selain itu, pada tahun 2016 kualitas pendidikan di Indonesia menduduki peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang berdasarkan *Global Education Monitoring (GEM)* yang diperoleh dari hasil data UNESCO (Utami, 2019). Untuk menanggulangi hal tersebut diberlakukan berupa program *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Penerapan SDGs juga diberlakukan sebagai upaya meningkatkan dan memajukan kualitas dan mutu pendidikan.

Selain itu juga sebagai salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program lanjutan dari Millenium Development Goals (MDGs) (Tareze dkk., 2022). Berbagai negara, baik negara maju maupun berkembang, terlibat dalam program SDGs. Potensi peningkatan suatu negara dapat dikaitkan dengan pendidikan. Akibatnya, PBB menciptakan program SDGs sebagai tindak lanjut dari program MDGs sebelumnya. Konsekuensi jangka panjang dari MDGs disimpulkan bahwa beberapa negara tidak terlihat hasil yang signifikan termasuk di Indonesia. Strategi penerapan SDGs dengan tujuan untuk menjamin pendidikan yang berkualitas setara, inklusif serta memberikan peluang untuk belajar seumur hidup bagi setiap orang. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Sustainable Development Goals* (SDGs) ialah program yang bertujuan untuk mempertahankan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, termasuk di bidang pendidikan. Pencapaian pembangunan berkelanjutan salah satu faktor penentunya ialah pendidikan. Kemajuan pendidikan di Indonesia yang dijadikan sebagai pijakan dalam mendorong tercapainya tujuan SDGs yaitu dengan usaha membentuk negara yang berkualitas melalui pendidikan yang bermutu dan layak.

Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki 17 *goals* atau tujuan untuk memepertimbangkan realitas, kapasitas, dan tingkat pembangunan berbagai negara. Salah satu tujuan dari SDGs yaitu *Affordable and Clean Energy* yang merupakan point ke 7 dari 17 tujuan SDGs yang telah ditetapkan. *Affordable and Clean Energy* ini dimaksudkan untuk menjamin semua orang dapat mengakses energi yang modern, berkelanjutan dan murah (Papatungan, 2023). Partisipasi masyarakat umum pada dasarnya dapat menjadi langkah awal dalam memahami kepedulian SDGs terhadap energi. Akan tetapi kondisi di masyarakat banyak dari mereka yang tidak begitu paham dengan SDGs, sehingga sulit untuk mendorong pencapaian tujuan SDGs. Salah satu strategi untuk mewujudkan upaya global ini yaitu dengan mendidik generasi penerus bangsa tentang pentingnya SDGs dan keberadaanya di masyarakat.

Pembangunan berkelanjutan di sekolah dasar, peserta didik sebagai tokoh utama dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Salah satunya dengan menerapkan materi pembangunan berkelanjutan di sekolah dasar. Selain itu dalam membuat kebijakan dalam pendidikan harus memilih isu-isu yang berkaitan dengan keberlanjutan yang akan menjadi bagian dari kurikulum (Ghany, 2018). Banyaknya isu global mengenai SDGs yang dapat diatasi dalam pendidikan saat ini, terutama di lembaga pendidikan formal yang ada. Sekolah menjadi salah satu bentuk dari pendidikan formal. Sekolah sebagai tempat belajar peserta didik dan mendapatkan ilmu melalui proses belajar mengajar. Selain menjadi tempat peserta didik belajar, sekolah memiliki tanggung jawab khusus untuk bermain dalam membantu peserta didik untuk memahami dampak perilaku manusia dan transisi menuju kehidupan berkelanjutan. Dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat hasil dari pelajaran yang telah dilakukan perlu dilakukannya penilaian.

Penilaian hasil belajar merupakan komponen evaluasi pembelajaran yang dapat mengukur kemampuan, keterampilan dan perilaku yang diperoleh peserta didik ketika proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran (Rusminah dkk., 2021). Hasil penilaian dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan tujuan pembelajaran. Selain itu, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya (Aiman, 2016). Dalam mengukur kemampuan yang dicapai oleh peserta didik perlu adanya alat ukur berupa soal tes. Soal tes dalam penilaian harus dapat menguji kemampuan peserta didik dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta bersifat kontekstual pada peserta didik. Dengan demikian peserta didik di abad ke-21 memiliki kemampuan kompetensi dengan daya analisis yang didasari oleh informasi. Sehingga peserta didik tidak hanya dituntut untuk dapat menghafal atau mengingat materi saja. Peserta didik pada abad ke-21 harus dibekali dengan berbagai kompetensi dalam menghadapi perkembangan zaman. Kompetensi tersebut meliputi 4C yaitu *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), *Critical Thinking* (berpikir kritis) dan *Creativity* (kreativitas). Dari keempat kompetensi tersebut yang paling sesuai jika dikaitkan

dengan isu SDGs yaitu berpikir kritis. Karena dengan berpikir kritis peserta didik dapat lebih kritis terhadap isu-isu mengenai SDGs.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pembelajaran. Dengan diberikan latihan soal-soal yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Dalam menjawab pertanyaan memerlukan kemampuan berpikir kritis sehingga proses berpikir dapat dikembangkan dengan menjawab soal tes dan memperoleh hasil jawaban yang tepat (Syadiah & Hamdu, 2020). Pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk diuji secara lisan, tulisan, atau perbuatan merupakan definisi dari soal tes. Kemampuan berpikir kritis didasari oleh proses tingkat tinggi dan memerlukan alat ukur yang tepat. Pengembangan soal tes dalam pengerjaannya memerlukan proses berpikir dalam menjawab setiap butir soal. Pengembangan soal tes juga perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak cukup jika hanya menerapkan model pembelajaran atau media pembelajaran saja. Instrumen penilaian yang digunakan juga dapat mendorong berpikir kritis peserta didik. Proses berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan melalui evaluasi diakhir pembelajaran untuk menilai seberapa tinggi kemampuan peserta didik terhadap isu SDGs. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang baik dapat menerima suatu materi yang disampaikan dan dapat mempertanggungjawabkan pendapatnya dengan alasan yang logis. Kemampuan berpikir peserta didik dapat membentuk suatu pembiasaan yang bersikap logis dalam menentukan dan memilih alternatif pilihan terbaik untuk dirinya.

Temuan di lapangan kemampuan berpikir kritis peserta didik masih dalam kategori yang kurang. Hal ini disebabkan karena kesiapan peserta didik dalam mengerjakan soal yang berbeda-beda. Sehingga ketika proses pengerjaan soal tes, soal yang dianggap sulit oleh peserta didik walaupun soal tersebut termasuk dalam kategori mudah. Selain itu dalam mengembangkan soal tes pendidik seringkali keliru dalam membuat soal tes tersebut. Dalam mengembangkan soal pendidik seringkali membuat soal terlebih dahulu kemudian membuat kisi-kisi

soal. Hal ini terjadi karena guru kesulitan dalam membuat kisi-kisi soal tes dengan menentukan stimulus yang akan digunakan. Soal yang digunakan di sekolah juga sering kali soal tes yang dibuat oleh tim khusus dari kecamatan. Sementara itu juga guru belum mengenal istilah SDGs dan belum adanya pelatihan khusus yang berkaitan dengan SDGs. Sehingga dalam proses pembelajaran dan pengembangan soal tes belum mengaitkan dengan isu SDGs.

Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam memperoleh informasi dari materi yang disampaikan. Menurut Irham dan Wiyani (dalam Amir, 2015) menyebutkan bahwa perbedaan gaya belajar peserta didik dapat memberikan gambaran perbedaan-perbedaan peserta didik dalam proses pembelajaran walaupun dalam keadaan dan proses pembelajaran yang sama. Dalam proses penilaian untuk mempersiapkan peserta didik ketika mengerjakan soal tes yaitu dengan guru memberikan kisi-kisi untuk dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan materi yang telah diberikan. Selain itu juga guru mengulang materi pembelajaran mengenai materi tertentu. Pengulangan materi dilaksanakan dengan pertanyaan langsung atau diberikan soal. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan soal tes yang tidak mereka pahami. Peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam mengerjakan soal tes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan soal tes berbasis 7th SDGs untuk memfasilitasi *critical thinking* peserta didik pada materi energi. Penelitian ini diawali dengan menganalisis untuk merancang butir soal yang dibutuhkan. Sesudah validasi kemudian penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan uji coba soal tes berbasis 7th SDGs untuk memfasilitasi kemampuan berpikir kritis pada topik energi di kelas IV Sekolah Dasar, kemudian dilakukan analisis untuk menguji kelayakan dari hasil tes yang telah dilakukan dengan menggunakan pemodelan Rasch.

Berdasarkan kebutuhan yang ditemukan di lapangan maka perlu dikembangkan soal tes yang berkaitan dengan isu-isu SDGs untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Topik mengenai energi dipilih untuk mengembangkan soal tes berbasis SDGs untuk memfasilitasi *critical thinking* di sekolah dasar. Topik tersebut

relevan dengan mengangkat dari isu-isu yang ada terutama dalam SDGs di Sekolah Dasar. Salah satunya dalam pembelajaran IPA kelas IV di SD yang mengangkat isu SDGs ke 7 mengenai *Affordable Energy* pada materi energi. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan “Soal Tes Berbasis 7th SDGs Untuk Memfasilitasi *Critical Thinking* Peserta Didik Materi Energi”.

1.2 Rumusan Masalah

Secara garis besar rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengembangan Soal Tes Berbasis 7th SDGs untuk Memfasilitasi *Critical Thinking* Peserta Didik Materi Energi?”. Adapun rumusan masalah secara khusus yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan soal tes berbasis 7th SDGS untuk memfasilitasi keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana rancangan produk soal tes berbasis 7th SDGS untuk memfasilitasi keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang akan dikembangkan?
3. Bagaimana pengembangan produk soal tes berbasis 7th SDGS untuk memfasilitasi keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang telah dikembangkan?
4. Bagaimana uji coba kelayakan produk soal tes berbasis 7th SDGS untuk memfasilitasi keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?
5. Bagaimana hasil bentuk akhir dari produk soal tes berbasis 7th SDGS untuk memfasilitasi keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka didapatkan bahwa tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan soal tes berbasis 7th SDGS untuk memfasilitasi keterampilan berpikir kritis peserta didik pada topik materi

energi di kelas IV Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kebutuhan soal tes berbasis 7th SDGS untuk memfasilitasi keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar
2. Untuk merancang produk soal tes berbasis 7th SDGS untuk memfasilitasi keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang akan dikembangkan
3. Untuk mengembangkan produk soal tes berbasis 7th SDGS untuk memfasilitasi keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang akan dikembangkan
4. Untuk melakukan uji coba kelayakan pada produk soal tes berbasis 7th SDGS untuk memfasilitasi keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang telah dikembangkan
5. Untuk menghasilkan produk akhir soal tes berbasis 7th SDGS untuk memfasilitasi keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari segi teoritis, kebijakan dan praktis. Yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat dari Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berpartisipasi dalam mengembangkan wawasan teoritis terkait pengembangan soal tes berbasis 7th SDGS untuk memfasilitasi keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dan meneliti hal serupa.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung implementasi kebijakan global berkaitan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada isu point ke 7 mengenai energi berkelanjutan

Tia Nur Azizah, 2024

PENGEMBANGAN SOAL TES BERBASIS 7th SDGs UNTUK MEMFASILITASI CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK MATERI ENERGI

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan produk yang dapat memenuhi kekurangan dari Kurikulum Merdeka yang belum memfasilitasi adanya soal tes berbasis SDGs
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan isu energi berkelanjutan pada peserta didik di Sekolah Dasar

1.4.3 Manfaat dari Segi Praktis

Dari hasil pengembangan soal tes berbasis 7th SDGS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi praktis bagi :

a) Bagi Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif yang mendukung proses belajar mengajar dan proses penilaian pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih terintegrasi dengan kemampuan berpikir kritis.

b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi atau memberikan kontribusi pemikiran sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan ilmu bagi peneliti terutama yang berkaitan dengan penelitian pengembangan soal tes berbasis 7th SDGs untuk memfasilitasi *Critical Thinking* peserta didik materi energi.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan soal tes berbasis 7th SDGs untuk memfasilitasi *Critical Thinking* peserta didik materi energi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang berjudul “Pengembangan Soal Tes Berbasis 7th SDGs Untuk Memfasilitasi *Critical thinking* Peserta Didik Materi Energi” yang disusun oleh peneliti berikut ini :

- 1) Bab 1 Pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II Kajian Pustaka yang meliputi teori yang berhubungan dengan penelitian untuk memenuhi kebutuhan dalam menyusun skripsi yang diteliti oleh peneliti.
- 3) Bab III Metode Penelitian yang meliputi alur penelitian seperti desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.
- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan yang meliputi pemaparan mengenai temuan dan pembahasan yang diperoleh dari hasil analisis temuan data penelitian yang telah dilakukan.
- 5) Bab V Simpulan, Implementasi, dan Rekomendasi yang meliputi kesimpulan yang menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian serta implementasi dan rekomendasi penelitian.
- 6) Daftar Pustaka yang meliputi daftar-daftar rujukan yang digunakan dalam menyusun skripsi.